

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
DI PUSKESMAS AMBAL II  
KABUPATEN KEBUMEN**



**Disusun Oleh:**

**Kelompok I**

1. Aldy Alfi Rizki, A.Md.Kes
2. Aprilia Indah Setyaningrum, A.Md.KL
3. Arbi Wahid Husain, A.Md.Kes
4. Arni Hanani, S.ST
5. Danang Uly Nazar, A.Md.KL
6. Dewi Sri Wahyuni, A.Md.Kes
7. Dian Safitri Rara Defi, SKM
8. Dwi Asih Rahmawati, S.ST

**BALAI PELATIHAN KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH  
BEKERJA SAMA DENGAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN WONOSOBO**

**2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Peraturan pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2014 Pasal 30 disebutkan bahwa Kesehatan lingkungan diselenggarakan melalui Upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian. Penyehatan makan dilakukan dengan Upaya pengawasan, perlindungan dan peningkatan kualitas hygiene sanitasi pangan, Kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi, maupun social yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan Kesehatan antara lain Binatang pembawa penyakit, kimia yang berbahaya, air yang tercemar, udara yang tercemar dan makanan yang terkontaminasi.

Kementerian Kesehatan dalam menjamin kualitas air minum aman sampai dengan tingkat Rumah Tangga diperlukan penguatan upaya pengawasan kualitas air minum internal dan eksternal baik tingkat hulu dalam hal ini sumber sarana air minum dan pengawasan hilir adalah sampai dengan tingkat Rumah Tangga. Dengan tujuan untuk memastikan jaminan mutu air yang didistribusikan sampai dengan tingkat sasaran dalam hal ini Rumah Tangga atau masyarakat yang siap minum adalah air minum yang aman, Pengawasan kualitas air bertujuan untuk mencegah penurunan kualitas oleh faktor luar seperti pencemaran yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia.

Mutu air sangat perlu dilakukan pengelolaan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak ketiga berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan kualitas air dilakukan untuk menjamin kualitas air yang diinginkan sesuai peruntukannya agar tetap dalam kondisi alamiahnya.

Upaya pengamatan lapangan dan jika diperlukan pengambilan sampel. Kegiatan tersebut sangat diperlukan kerja sama antara program dan sektor terkait serta peran serta aktif masyarakat.

Inspeksi Kesehatan lingkungan sarana air minum adalah suatu upaya kesehatan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum dan sarana yang digunakan untuk proses pengolahan, penyimpanan dan pendistribusian air minum.

Dalam pencapaian target, kegiatan program inspeksi kesehatan lingkungan sarana air minum dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) merupakan tempat berkumpulnya orang umum untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) secara periodic

untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pengunjung dan Masyarakat yang beraktifitas di ruang lingkup TFU.

Peraturan pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2014 Pasal 30 disebutkan bahwa Kesehatan lingkungan diselenggarakan melalui Upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian. Penyehatan makan dilakukan dengan Upaya pengawasan, perlindungan dan peningkatan kualitas hygiene sanitasi pangan.

Berdasarkan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 pengawasan TPP menggunakan IKL berbasis Resiko, Frekuensi IKL dilakukan secara berkala sesuai dengan tingkat resiko TPP. Apabila hasil analisis berbasis resiko sebuah TPP dikategorikan tinggi, maka TPP tersebut dilakukan pengawasan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. TPP dengan kategori resiko sedang, maka pengawasan dilakukan dengan 1 kali dalam 1 Tahun. TPP dengan kategori rendah maka pengawasan TPP 2 Tahun sekali

## **B. TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

### **1. Tujuan Umum**

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan kegiatan Pemeriksaan Kualitas Air Minum, Pemeriksaan Tempat dan Fasilitas Umum, dan Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Peserta mampu melaksanakan kegiatan Pemeriksaan Kualitas Air Minum
- b) Peserta mampu melaksanakan kegiatan Pemeriksaan Tempat dan Fasilitas Umum
- c) Peserta mampu melaksanakan kegiatan Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan

## **C. RUANG LINGKUP PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

- a) Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sarana Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Ambal II
- b) Pengambilan sampel air untuk dilakukan Pemeriksaan
- c) Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Tempat dan Fasilitas Umum
- d) Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambal II
- e) Pengambilan sampel makanan untuk dilakukan Uji Laboratorium

#### **D. METODE PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dalam PKL menggunakan metode:

1. Wawancara/interview

Wawancara/interview dilakukan terhadap pemilik Sarana air minum, Sarana Tempat Fasilitas Umum, dan Sarana Tempat Pengelolaan Pangan dengan menggunakan form IKL.

2. Observasi

Pengamatan kualitas Kesehatan Lingkungan dilakukan pada Sarana Tempat Fasilitas Umum, dan Sarana Tempat Pengelolaan Pangan

3. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data yang didapatkan dari pihak lain.

4. Metode studi pustaka

Modul Pelatihan Pengawasan Kesehatan Lingkungan Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan di Puskesmas.

#### **E. TEKNIK ANALISA DATA**

1. Kualitatif

a. Didapatkan hasil dari wawancara terhadap pemilik sarana air minum, Sanitarian Puskesmas, dan Pemilik dan Penjamah Pangan.

b. Observasi lingkungan;

c. Hasil pemeriksaan Kualitas Air Minum

d. Hasil pemeriksaan Kualitas Tempat dan Fasilitas Umum

e. Hasil pemeriksaan Kualitas Tempat Pengelolaan Pangan

2. Kuantitatif

Perhitungan hasil inspeksi Kesehatan Lingkungan Sarana air minum, Tempat dan Fasilitas Umum, dan Tempat Pengelolaan Pangan.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. KONDISI DAN LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN

##### 1. Kondisi Geografis

Kecamatan Ambal terletak pada posisi 7° – 8° Lintang Selatan dan 109° - 110° Bujur Timur dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan sebagian besar merupakan dataran rendah. Secara geografis Kecamatan Ambal terdiri dari 32 desa yang secara administratif terbagi dua Puskesmas Ambal I dan UPT Daerah Puskesmas Ambal II dimana masing – masing memiliki wilayah 16 desa. UPT Daerah Puskesmas Ambal II memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kecamatan Mirit
- Sebelah Selatan : Wilayah Kerja Puskesmas Ambal I
- Sebelah Barat : Kecamatan Buluspesantren
- Sebelah Utara : Kecamatan Kutowinangun



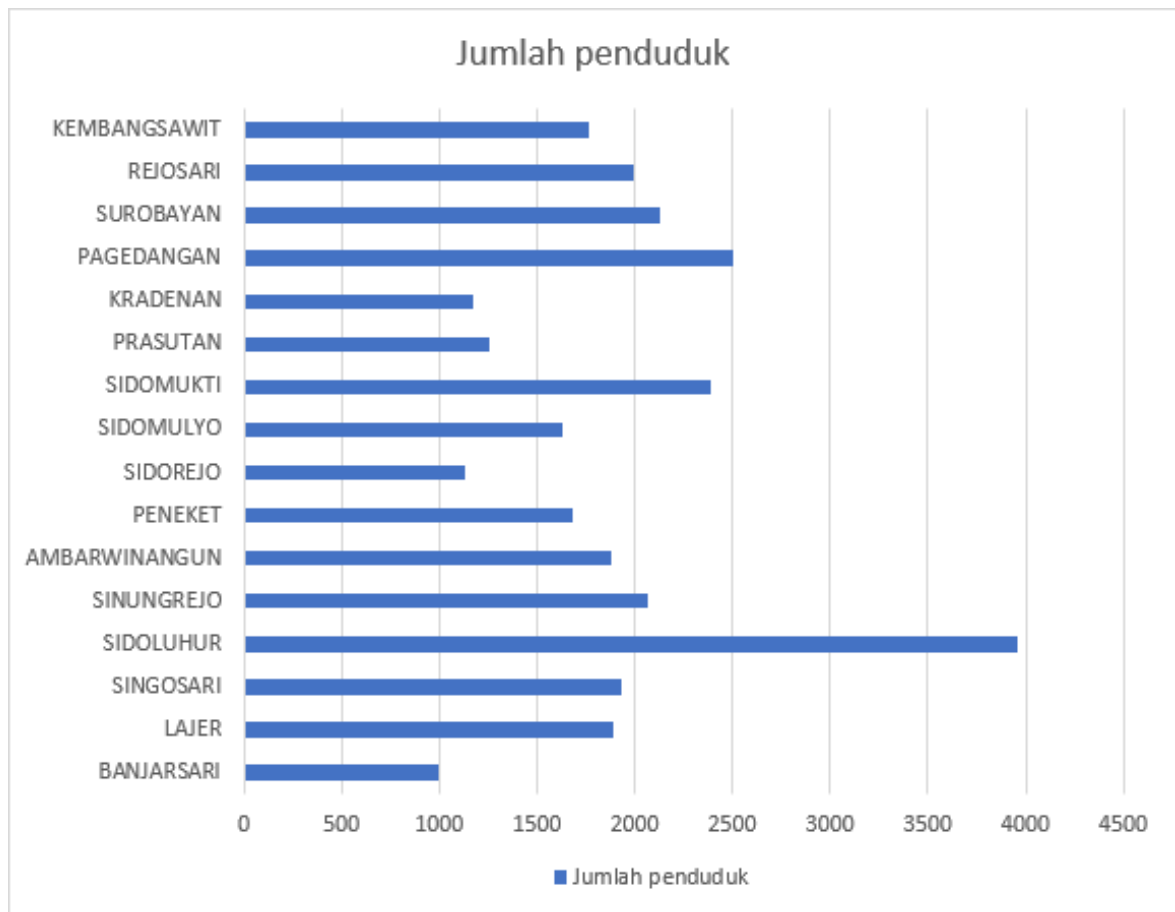
Gambar Wilayah Kerja Puskesmas Ambal II

Secara administratif UPT Daerah Puskesmas Ambal II terbagi atas 16 Desa dan 7.112 rumah tangga dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 26,6 km<sup>2</sup>.

##### 2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Puskesmas Ambal II Tahun 2022, jumlah penduduk wilayah Puskesmas Ambal II sebanyak 30.376 jiwa, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 7.112 rumah tangga. Tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.139,5 penduduk/km<sup>2</sup> dengan wilayah terpadat berada di Desa Sidoluhur sebesar 3.294,2 jiwa/km<sup>2</sup> dan wilayah yang terendah kepadatannya adalah Desa Lajer sebesar 609,4 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Sidoluhur sebesar 3.953 jiwa dan penduduk terendah berada di Desa Banjarsari sebesar 997 jiwa. Berikut merupakan grafik mengenai persebaran jumlah penduduk per desa di Puskesmas Ambal II.



Gambar 1.2. Jumlah Penduduk per Desa Puskesmas Ambal II Tahun 2022

### 3. Kondisi Puskesmas Ambal II

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerjanya. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat:

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat;
2. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu;
3. Hidup dalam lingkungan sehat; dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
4. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan.

Upaya kesehatan wajib terdiri dari :

1. Upaya promosi kesehatan
2. Upaya kesehatan lingkungan
3. Upaya kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana
4. Upaya perbaikan gizi
5. Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
6. Upaya Pengobatan.

Puskesmas Ambal II mempunyai wilayah kerja sebanyak 16 desa. Sarana kesehatan yang ada di Puskesmas Ambal II guna menunjang pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat dilihat di Tabel 2.1

No	Jenis sarana	Jumlah
1	Puskesmas Induk	1
2	Puskesmas pembantu	2
3	Puskesmas Keliling	1
4	PKD (Poliklinik Kesehatan Desa)	11
5	Posyandu balita	60
6	Posyandu Lansia	28
7	Dokter praktik swasta	0
8	Bidan PNS	19
9	Perawat praktek swasta	1
10	Kendaraan roda 2	6
	<b>Kendaraan roda 4</b>	<b>1</b>

Tabel Sarana Kesehatan di Puskesmas Ambal II

#### 5. Sebaran Tenaga Kesehatan

No	Jenis Tenaga	Jumlah	Status
1	Dokter Umum	1	1 PNS / 1 BLUD
2	Dokter gigi	1	PNS
3	Perawat	9	5 PNS/ 1 PPPK / 3 BLUD
4	Bidan	21	19 PNS/ 1 PPPK / 2 BLUD
5	Asisten Apoteker	0	-
6	Apoteker	1	BLUD
7	Nutrisionis	1	PNS
8	Sanitarian	1	PNS
9	Perawat Gigi	1	PNS
10	Pejabat Struktural	0	-
11	Staf Penunjang	2	2 PNS

	Administrasi		
12	Staf Penunjang Perencanaan	2	BLUD
13	Analisis Kesehatan	1	PNS
14	Perekam Medik	1	PNS
15	Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan	3	BLUD
	Jumlah	44	35 PNS/ 2 PPPK/ 9 BLUD

Tabel Sebaran Sumber Daya Kesehatan di Puskesmas Ambal II

1. Dokter Umum

Ketersediaan dokter umum yang bekerja di puskesmas yaitu 1 dokter umum PNS dan 1 dokter umum BLUD yang melayani di puskesmas.

2. Dokter Gigi

Ketersediaan dokter gigi yang bekerja di puskesmas yaitu 1 orang berstatus PNS.

4. Perawat

Ketersediaan perawat yang bekerja di puskesmas yaitu 9 orang terdiri dari 1 perawat laki-laki dan 8 perawat perempuan. Sedangkan menurut statusnya perawat PNS 55 %, 11 % PPPK dan perawat BLUD 34 %.

5. Bidan

Ketersediaan bidan yang bekerja di puskesmas yaitu 22 orang, dengan distribusi di masing-masing desa rata-rata 1 bidan.

6. Tenaga Kefarmasian

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang dimaksud Tenaga Kefarmasian terdiri dari Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Ketersediaan apoteker yang bekerja di puskesmas yaitu 1 orang..

7. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat yang bekerja di puskesmas yaitu 1 orang. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang masuk dalam rumpun tenaga kesehatan masyarakat adalah epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Kondisi yang terjadi di puskesmas sebagian besar adalah tenaga promosi kesehatan dan epidemiologi kesehatan.



#### 8. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Ketersediaan tenaga kesehatan lingkungan yang bekerja di puskesmas yaitu 1 orang.

#### 9. Tenaga Gizi

Ketersediaan tenaga gizi yang bekerja di puskesmas yaitu 1 orang.

Untuk jenis tenaga ini standar minimal yang dibutuhkan tergantung tipe puskesmasnya. Bila puskesmas rawat inap membutuhkan 2 orang sedangkan bila non rawat inap membutuhkan 1 orang. Jadi untuk tenaga gizi Puskesmas Ambal II sudah sesuai.

#### 10. Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) merupakan penamaan jenis tenaga kesehatan yang dulunya analis kesehatan atau pranata laboratorium. Ketersediaan tenaga ATLM yang bekerja di puskesmas yaitu 1 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal untuk tenaga ATLM minimal 1 orang di masing-masing puskesmas maka dengan jumlah tersebut Puskesmas Ambal II sudah sesuai.

### **B. SUMBER DAYA MANUSIA**

Peserta pelatihan berjumlah 8 peserta, Fasilitator, Pendamping PKL, Tenaga Sanitarian Puskesmas Ambal II, dan Responden Terkait.

### **C. SARANA PRASARANA DAN FASILITAS**

#### 1. Ruang Kantor

Ruang administrasi, Ruang Kantor untuk Karyawan, Ruang Kepala Puskesmas, dan Ruang Rapat/ Diskusi (Aula)

#### 2. Ruang Pelayanan

Ruang pendaftaran dan rekam medik, Ruang pemeriksaan umum, Ruang tindakan dan gawat darurat, Ruang MTBS, Ruang KIA, KB dan Imunisasi, Ruang pemeriksaan khusus, Ruang kesehatan gigi dan mulut, Ruang ASI, Ruang Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) / Konsultasi, Ruang farmasi, Ruang persalinan, Ruang rawat pasca persalinan, dan Ruang Laboratorium

#### 3. Ruang Penunjang

#### 4. Ruang Tunggu, Ruang ASI, Ruang Sterilisasi, Ruang cuci linen, Ruangan penyelenggaraan makanan (dapur), Kamar mandi (WC) Pasien, petugas dan untuk persalinan, Gudang umum, Ruang parkir kendaraan roda 2 dan 4 serta garasi untuk ambulance, IPAL, dan TPS B, TPS Medis dan Non Medis

#### 5. Ruang Persalinan

Kamar Tidur Petugas, Kamar Mandi Petugas Dapur, Ruang Bersalin, Ruang Tunggu Keluarga Pasien, Lobi Ruang Persalinan, dan Kamar Mandi Pasien.

#### 6. Ambulans

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT)**

##### **1. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH**

###### **1.1 Analisis hasil IKL SKAM RT**

- a. Tanggal Pengambilan Sampel : 27 Oktober 2023
- b. Tanggal Pemeriksaan Sampel : 27 Oktober 2023
- c. Nama KK : Tn. Hamid
- d. Responden : Nn. Warti
- e. Alamat : Sinungrejo RT 02 RW 03 Ambal
- f. Akses air minum rumah tangga menggunakan sumur gali
- g. Cara pengolahan air dilakukan dengan dimasak sampai mendidih, didinginkan dan dimasukkan/disimpan di teko plastik
- h. Penampung air bersih belum terlindung
- i. Akses sanitasi rumah tangga menggunakan jamban leher angsa dengan septik tank
- j. Pengelolaan sampah rumah tangga dibakar
- k. Limbah cair dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur disalurkan ke selokan;
- l. Akses cuci tangan rumah tangga menggunakan kran tempat cuci piring dan kran kamar mandi di dalam rumah dilengkapi dengan sabun;
- m. Responden sudah mengetahui waktu-waktu penting untuk cuci tangan;
- n. Anggota rumah tangga dalam satu bulan terakhir tidak pernah di diagnosa menderita diare, typhoid oleh tenaga kesehatan.

###### **1.2 Hasil IKL Sarana**

- a. Menggunakan form IKL perpipaan sambungan rumah (PP-SR);
- b. Ada terdapat kran di luar bangunan rumah;
- c. Area sekitar tangki atau kran berdebu;
- d. Tidak ada kebocoran pipa;
- e. Ada hewan yang berkeliaran;
- f. Tidak ada kerusakan pipa dalam seminggu terakhir;
- g. Tidak ada gangguan penyediaan air minum dalam 10 hari terakhir;
- h. Rumah tangga tersebut menggunakan satu sumber air.

###### **1.3 Hasil Kegiatan**

1. Hasil pemeriksaan sampel air bersih (*point of acces*)

Baku mutu yang dipakai adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023

Jenis Pemeriksaan	Baku Mutu	Satuan	Hasil	Keterangan
pH	6,5-8,5	-	6,39	Tidak Memenuhi baku mutu
Suhu	Suhu udara $\pm 3$	$^{\circ}\text{C}$	30,9	Memenuhi baku mutu
TDS	300	mg/l	117	Memenuhi baku mutu
Fe	0,2	mg/l	0,15	Memenuhi baku mutu
Nitrit	3	mg/l	0,027	Memenuhi baku mutu
Nitrat	20	mg/l	0,166	Memenuhi baku mutu
Mn	0,1	mg/l	0,57	Tidak Memenuhi baku mutu
Arsen	0.05	mg/l	0,02	Memenuhi baku mutu
Pb	0,05	mg/l	2	Tidak Memenuhi baku mutu
Cr	0,01	mg/l	0,78	Tidak Memenuhi baku mutu
Cd	0,005	mg/l	0	Memenuhi baku mutu

2. Hasil pemeriksaan sampel air minum (*point of use*)

Baku mutu yang dipakai adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023

Jenis Pemeriksaan	Baku Mutu	Satuan	Hasil	Keterangan
pH	6,5-8,5	-	8,28	Memenuhi baku mutu
Suhu	Suhu udara $\pm 3$	$^{\circ}\text{C}$	33	Memenuhi baku mutu
TDS	300	mg/l	86	Memenuhi baku mutu
Fe	0,2	mg/l	0	Memenuhi baku mutu
Nitrit	3	mg/l	0,069	Memenuhi baku mutu
Nitrat	20	mg/l	0,280	Memenuhi baku mutu
Mn	0,1	mg/l	0,07	Memenuhi baku mutu
Arsen	0.05	mg/l	0,02	Tidak Memenuhi baku mutu
Pb	0,05	mg/l	0	Memenuhi baku mutu
Cr	0,01	mg/l	0,60	Tidak Memenuhi baku mutu
Cd	0,005	mg/l	0	Memenuhi baku mutu

Dari hasil pemeriksaan parameter fisik pada air minum menunjukkan bahwa parameter pH tidak memenuhi baku mutu, sedangkan hasil pemeriksaan parameter kimia menunjukkan parameter Mangan (Mn), Timbal (Pb), dan chromium (Cr) tidak memenuhi baku mutu .

Hasil pemeriksaan parameter fisik pada air minum menunjukkan parameter memenuhi baku mutu, sedangkan untuk hasil pemeriksaan parameter kimia menunjukkan parameter Chromium (Cr) dan Arsen tidak memenuhi baku mutu.

## 2. PEMECAHAN MASALAH/TINDAK LANJUT MASALAH

Alternatif pemecahan masalah untuk menurunkan kadar chromium dan pH dengan menggunakan penyaringan filter karbon pada kran air bersih. Sedangkan untuk menurunkan kadar Arsen, Chromium (Cr), dan Mangan (Mn) dalam air dapat digunakan fitoremediasi yakni menggunakan tanaman yang memiliki kemampuan tinggi mengangkut berbagai pencemaran. Bisa juga menggunakan bioremoval yaitu dengan menggunakan material biologi antara lain mikroorganisme yang disebut biosorben yang berguna untuk mengabsorpsi dari polutan logam.

## B. PENGAWASAN KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU)

### 1. IDENTIFIKASI DAN ANALISA MASALAH

Pemeriksaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Puskesmas Ambal 2 dilakukan di beberapa ruangan dengan menggunakan form inspeksi kesehatan lingkungan. Pengukuran parameter kesehatan lingkungan menggunakan alat yang terkalibrasi pada 7 ruangan.

Alat ukur yang digunakan pada saat pelaksanaan IKL TFU Fasyankes Puskesmas Ambal 2 yaitu pencahayaan, suhu, kelembaban, debu pm 2,5 m, dan debu pm 10 m. Berikut hasil pemeriksaan parameter kesehatan lingkungan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Ambal 2.

No	Ruangan	Pemeriksaan		
		Hasil	Baku Mutu	Keterangan
1	UKM			
	Pencahayaan	138,9	200 Lux	TMS
	Suhu	28,3	20-28	MS
	Kelembaban	58	40-60	MS
	Debu pm 2,5 M	14	25	MS
	Debu pm 10 M	58	70	MS
2	BP Umum			
	Pencahayaan	504	200 Lux	MS
	Suhu	29,1	20-28	TMS
	Kelembaban	64	40-60	TMS
3	Pelayanan Gigi			

	Pencahayaan	176,3	200 Lux	MS
	Suhu	29	20-28	TMS
	Kelembaban	52	40-60	MS
4	Farmasi			
	Pencahayaan	135	200 Lux	TMS
	Suhu	29,1	20-28	TMS
	Kelembaban	65	40-65	
5	Laboratorium			
	Pencahayaan	279,3	300 Lux	TMS
	Suhu	29,3	20-28	TMS
	Kelembaban	64	40-60	TMS
	Debu pm 2,5 M	10	25	TMS
	Debu pm 10 M	48	70	TMS
6	Persalinan			
	Pencahayaan	153,3	300 Lux	TMS
	Suhu	30,3	20-28	TMS
	Kelembaban	66	40-60	TMS
	Debu pm 2,5 M	16	25	TMS
	Debu pm 10 M	49	70	TMS
7	Pendaftaran			
	Pencahayaan	192	100 Lux	MS
	Suhu	31	20-28	TMS
	Kelembaban	62	40-60	TMS
	Debu pm 2,5 M	13	25	MS
	Debu pm 10 M	47	70	MS

Ruang UKM dengan suhu 28,3<sup>0</sup>C, kelembaban 58, kadar partikulat debu (2,5μ/m<sup>3</sup>) adalah 14 μ/m<sup>3</sup> dan (10μ/m<sup>3</sup>) dengan hasil 584 μ/m<sup>3</sup> dan pencahayaan 138,9 Lux. Pemeriksaan yang tidak memenuhi standar mutu yaitu pencahayaan pada ruang UKM Puskesmas Ambal 2.

Ruang pemeriksaan Umum dengan suhu 29,1<sup>0</sup>C, kelembaban 64, pencahayaan 504 Lux. Pemeriksaan suhu dan kelembaban tidak sesuai dengan standar baku mutu.

Ruang pemeriksaan Gigi dan Mulut dengan suhu 29<sup>0</sup>C, kelembaban 52, pencahayaan 176,3 Lux. Pemeriksaan suhu tidak sesuai dengan standar baku mutu.

Ruang Farmasi dengan suhu 29,1<sup>0</sup>C, kelembaban 65, pencahayaan 135 Lux. Pemeriksaan suhu dan pencahayaan tidak sesuai dengan standar baku mutu.

Ruang Laboratorium dengan suhu 29,3<sup>0</sup>C, kelembaban 64, kadar partikulat debu (2,5μ/m<sup>3</sup>) adalah 10 μ/m<sup>3</sup> dan (10μ/m<sup>3</sup>) dengan hasil 48 μ/m<sup>3</sup> dan pencahayaan 279,3 lux. Semua pemeriksaan yang dilakukan di Laboratorium tidak memenuhi standar baku mutu.

Ruang Persalinan dengan suhu 30,3<sup>0</sup>C, kelembaban 66, kadar partikulat debu (2,5μ/m<sup>3</sup>) adalah 16 μ/m<sup>3</sup> dan (10μ/m<sup>3</sup>) dengan hasil 49 μ/m<sup>3</sup> dan pencahayaan 153,3 Lux. Pemeriksaan yang dilakukan di Ruang Persalinan Puskesmas Ambal 2 tidak memenuhi standar baku mutu.

Ruang Pendaftaran dengan suhu 31<sup>0</sup>C, kelembaban 62, kadar partikulat debu (2,5μ/m<sup>3</sup>) adalah 13 μ/m<sup>3</sup> dan (10μ/m<sup>3</sup>) dengan hasil 47 μ/m<sup>3</sup> dan pencahayaan 192 Lux. Pemeriksaan yang dilakukan di Ruang Pendaftaran tidak memenuhi standar baku mutu yaitu pemeriksaan suhu dan kelembaban.

Dari hasil IKL maka diperoleh beberapa temuan sebagai berikut :

1. Masih banyak ruangan yang pencahayaannya belum memenuhi syarat
2. Di Ruang Persalinan ditemukan tempat sampah medis yang kantongnya berwarna.

## **2. PEMECAHAN MASALAH/ TINDAK LANJUT INTERVENSI**

Rekomendasi yang bisa dilakukan yaitu menyalakan lampu ruangan, mengganti lampu yang kurang terang dan memilih lampu yang ergonomis untuk bekerja. Selain itu, tempat sampah medis yang plastiknya hitam harus diganti kuning karena itu sudah ada definisi operasional.

## **C. PENGAWASAN KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN DI TEMPAT PENGOLAHAN PANGAN (TPP)**

### **1. IDENTIFIKASI DAN ANALISA MASALAH**

#### **1.1 Gambaran Umum Dapur Maryam**

##### **a. Kondisi**

Dapur Maryam merupakan salah satu jasa boga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ambal II yang terletak di Surobayan Ambal Kebumen. Dapur Maryam ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan menyediakan berbagai menu paket aqiqah dan aneka roti.

##### **b. Lokasi**

Dapur Maryam – Jl. Pagedangan, Surobayan, Ambal Kebumen Telp. 081994660668.

##### **c. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Karyawan di Dapur Maryam berjumlah 40 orang yang terdiri dari

pengolah roti, pemasak aqiqah, dan administrasi

## 1.2 Analisis Hasil

Tabel Kriteria Penilaian yang tidak memenuhi syarat

<b>NO</b>	<b>KRITERIA PENILAIAN YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT</b>	<b>POINT</b>
1	Bangunan pengolahan pangan memiliki pagar pembatas	1
2	Area parkir kendaraan jauh dari pintu masuk bangunan pengolahan pangan untuk mencegah kontaminasi asap kendaraan masuk ke ruang pengolahan pangan	1
3	Halaman bangunan pengolahan pangan bebas vektor dan binatang pembawa penyakit atau binatang peliharaan	1
4	Tempat sampah ertutup rapat	1
5	Tidak ada sawang/bebas kotoran	1
6	Pintu membuka ke arah luar	1
7	Ventilasi memiliki kasa anti serangga yang mudah dilepas dan dibersihkan	1
8	Lantai tidak retak atau kuat	1
9	Tinggi minimal 2,4 meter dari lantai	1
10	Personil yang bekerja menggunakan APD (masker) dengan benar	1
11	Tempat sampah tidak tertutup, dan tidak rusak penutupnya, tidak dibuka dengan tangan bukan dengan pedal kaki	1
12	Sampah belum dipisahkan antara sampah organik dan anorganik	1
13	Area penyimpanan bahan pangan Jarak penyimpanan dengan dinding minimal 5 cm	1
14	Suhu gudang bahan pangan kering dan kaleng dijaga kurang dari 25 <sup>0</sup> C	2
15	Chiller / Frezzer khusus menyimpan bahan baku (tidak menyatu dengan pangan matang)	3
16	Area penyimpanan kemasan Jarak penyimpanan dengan dinding minimal 5 cm	1
17	Bahan kimia memiliki label informasi yang memuat informasi tentang identitas penggunaan	2
18	Area pencucian peralatan dan pangan tidak digunakan untuk sanitasi karyawan seperti cuci tangan	1
19	Sarana pencucian perlatan yang terbuat dari bahan kuat, permukaan halus dan mudah dibersihkan	1
20	Bagian dinding yang terkena percikan air / minyak dilapisi bahan kedap air / minyak	1
21	Menggunakan pakaian kerja yang hanya digunakan di tempat kerja	2

22	Ventilasi yang baik dan tidak membuka langsung ke ruang pengolahan	3
23	Tersedia dokumentasi pengawasan internal secara berkala	2
24	Tersedia APAR	1
25	Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (minimal 1 tahun sekali)	2
26	Tersedia penanggungjawab APAR	1
27	APAR tidak kadaluwarsa	1
28	Tersedianya P3K	1
29	Tersedianya petunjuk jalur evakuasi kearah titik kumpul	1
30	Mereapkan kawasan tanpa rokok	1

Dari tabel diatas terdapat beberapa faktor resiko terbesar yang tidak terpenuhi yaitu

1. Tempat sampah masih terbuka dan tidak kedap air
2. Belum ada pemilahan sampah organik dan anorganik
3. Belum adanya tempat cuci tangan khusus, sabun cuci tangan, dan tisu
4. Lantainya belum rata dan masih retak
5. Adanya sawang pada langit-langit
6. Pekerja belum menggunakan APD seperti masker, celemek
7. Tidak adanya K3 pada tempat pengolahan (APAR, KTR)
8. Masih ditemukan makanan pangan matang disimpan bersama dengan pangan mentah.
9. Masih berkeliaran hewan peliharaan disekitar tempat produksi
10. Tempat pencucian alat masih belum layak dan kotor
11. Pembuangan airnya masih menggenang dan tidak tertutup
12. Pemeriksaan karyawan hanya dilakukan pada saat mereka merasa sakit atau tidak secara rutin

Hasil kegiatan IKL Dapur Maryam dari lingkup lingkungan secara keseluruhan mendapatkan score sejumlah 79,72 masuk dalam klasifikasi Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Tabel Hasil Pemeriksaan sampel makanan di Dapur Maryam

No	Sampel	Boraks	Formalin	Rhodamin B	Methanyl Yellow
1.	Kerupuk Udang	Negatif	Negatif	-	-
2.	Canthir	-	-	Negatif	-
3	Bumbu Kuning				Negatif

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 sampel makanan yang menunjukkan hasil yang baik karena hasil pemeriksaan menunjukkan negatif dan telah dilakukan pemeriksaan bakteriologi namun tidak menunjukkan hasil.



## **2. PEMECAHAN MASALAH / TINDAK LANJUT INTERVENSI**

Untuk pemecahan dari kegiatan IKL Dapur Maryam maka perlu diadakan penyuluhan keamanan pangan yang di selenggarakan oleh Dinas terkait baik Dinas Kesehatan ataupun puskesmas setempat. Penyuluhan keamanan tersebut para penjamah makanan diharapkan dapat memahami dan menerapkan enam hygiene sanitasi pangan yang perlu di laksanakan pada masing-masing gerai pangan. Selain itu juga dilakukan IKL secara berkala minimal 2 kali setahun dan pemberian edukasi pada pemilik dan karyawan yang bekerja.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Hasil IKL perpipaan sumur gali yaitu kategori resiko rendah
2. Dari hasil pemeriksaan parameter fisik pada air minum menunjukkan bahwa parameter pH tidak memenuhi baku mutu, sedangkan hasil pemeriksaan parameter kimia menunjukkan parameter Mangan (Mn), Timbal (Pb), dan chromium (Cr) tidak memenuhi baku mutu .
3. Hasil pemeriksaan parameter fisik pada air minum menunjukkan parameter memenuhi baku mutu, sedangkan untuk hasil pemeriksaan parameter kimia menunjukkan parameter Chromium (Cr) dan Arsen tidak memenuhi baku mutu.
4. Terkait IKL TFU yang dilakukan di Puskesmas Ambal 2 masih banyak ruangan yang pencahayaannya belum memenuhi syarat dan di Ruang Persalinan ditemukan tempat sampah medis yang kantongnya berwarna.
5. Berdasarkan hasil kegiatan IKL di Dapur Maryam mendapatkan score sejumlah 79,72% dengan klasifikasi TMS (Tidak Memenuhi Syarat).
6. Hasil Pemeriksaan Uji Sampel Makanan Tidak Mengandung Bahan Tambahan Berbahaya (Formalin, Boraks, Rhodamin B, Methanyl Yellow) sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No. 2 Tahun 2023.

#### **B. SARAN**

1. Untuk menurunkan kadar Chromium, Arsen, dan Mangan dalam air bisa dengan menggunakan penyaringan karbon aktif dan fitoremediasi.
2. Perlu dilaksanakannya tindak lanjut pada sarana yang belum memenuhi persyaratan pada Puskesmas Ambal 2 agar sesuai dengan PermenkesNo. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.
3. Perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut ke laboratorium (labkesda).
4. Perlunya edukasi / penyuluhan pada penyedia jasa boga untuk memahami dan menerapkan enam hygiene sanitasi pangan.

## LAMPIRAN

### 1. DOKUMENTASI KEGIATAN SKAMRT



Wawancara dan Pemeriksaan Fisik Air



Pemeriksaan Kimia Air

LAMPIRAN II. KUESIONER SURVEILANS KAMRT

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN  
SURVEILANS KAMRT RUMAH TANGGA

I. PENGENALAN TEMPAT		
1	Provinsi	Jawa Tengah
2	Kabupaten/Kota	Kecamatan
3	Kecamatan	Ambal
4	Nama Puskesmas	Ambal II
5	Desa/Kelurahan	Sinong Rejo
6	(Klasifikasi) Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan
7	a. RW	03
	b. RT	02
8	No. Urut Sampel Rumah Tangga	01
9	Nama Kepala Rumah Tangga	Hamid
10	Apakah rumah tangga saudara terhubung dengan jaringan perpipaan?	1. Ya (Perpipaan PDAM) 2. Ya (Perpipaan non PDAM/ KPSPAM) 3. Tidak (Mandiri)
11	NIK Kepala Keluarga	
12	Nomor telepon	
13	Alamat Rumah	Sinong Rejo RT. 02. RW. 03

II. KETERANGAN PENGUMPUL DATA		
1	Nama Pengumpul Data	Apriana Lela
2	Tanggal Pengumpulan data (tgl-bln-thn)	27 Oktober 2023
3	No. Telepon Pengumpul Data	
4	Nama Ketua Tim Surveilans Puskesmas	
5	Tanggal Pengecekan (tgl-bln-thn)	
6	No. Telepon Ketua Tim Surveilans Puskesmas	

III. KETERANGAN RUMAH TANGGA (RESPONDEN)		
1. RESPONDEN DIUTAMAKAN PEREMPUAN, BERSISA MINIMAL 18 TAHUN ATAU BERSTATUS MENIKAH, DAN MERUPAKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA TERSEBUT.		
2. ISIKAN SESUAI KONDISI WAWANCARA		
1	Nama Responden	WART
Hubungan dengan Kepala Keluarga		
2	1. Kepala Keluarga 2. Pasangan Kepala Keluarga	3. Anak 4. Famili lain (cucu, menantu, keponakan, kakak, nenek dll)
3	Umur responden	50

4	Jenis kelamin responden	1. Laki-laki 2. Perempuan	2
5	Banyaknya anggota rumah tangga:	3	
6	Umur Kepala Rumah Tangga	77	
7	Pendidikan tertinggi Kepala rumah tangga	1. Tidak/belum pernah sekolah 2. Tidak tamat SD/MI 3. Tamat SD/MI 4. Tamat SLTP/MTS 5. Tamat SLTAMA 6. Tamat D1/D2/D3 7. Tamat Perguruan Tinggi (D4/S1/S2/S3)	3
8	Pekerjaan Kepala rumah tangga	1. Tidak bekerja 2. PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD 3. Pegawai swasta 4. Wiraswasta 5. Petani 6. Nelayan 7. Buruh/pekerja/pembantu RT 8. Lainnya	3

BLOK IV. AKSES AIR MINUM RUMAH TANGGA			
Apakah jenis sarana air yang UTAMA digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan minum sehari-hari?			
1	1. Air kemasan → P.5 2. Air isi ulang → P.5 3. Air Perpipaan PDAM → P.5 4. Air Perpipaan KPSPAM → P.5 5. Sumur bor/pompa 6. Sumur gali terlindungi 7. Sumur gali tak terlindungi 8. Mata air terlindungi 9. Mata air tidak terlindungi 10. Penampungan air hujan → P.5 11. Air permukaan (sungai/danau/irigasi) 12. Hidran air 13. Terminal air 14. Air eceran yang dibeli (menunggu pedagang datang) → P.5 15. Air eceran yang dibeli (mencatangi penjual) → P.3	3	
2	Dimanakah lokasi sarana air minum tersebut?	1. Di dalam rumah → P.5 2. Di kawasan dalam pagar rumah → P.5 3. Di luar kawasan pagar rumah	2
3	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air ke lokasi sarana air minum pulang pergi termasuk mengantari? (DALAM MENIT) (berlaku untuk P.1 = 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 15)	..... menit	
Siapa yang biasanya mengambil air?			
4	1. Perempuan dewasa (≥ 15 tahun) 2. Anak perempuan (< 15 tahun)	3. Laki-laki dewasa (≥ 15 tahun) 4. Anak laki-laki (< 15 tahun)	
5	Apakah dalam SETAHUN terakhir rumah tangga pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan sehari-hari SELAMA SEBULAN?	1. Ya, minimal 1 kali 2. Tidak 3. Tidak tahu	2
Apakah jenis sarana air yang UTAMA digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan selain minum, seperti untuk mandi, masak, mencuci dan keperluan hygiene lainnya?			
6	1. Air isi ulang → P.10 2. Air Perpipaan PDAM → P.10 3. Air Perpipaan KPSPAM → P.10 4. Sumur bor/pompa 5. Sumur gali terlindungi 6. Sumur gali tak terlindungi 7. Mata air terlindungi 8. Mata air tidak terlindungi 9. Penampungan air hujan → P.10 10. Air permukaan (sungai/danau/irigasi) 11. Hidran air 12. Terminal air 13. Air eceran yang dibeli (menunggu pedagang datang) → P.10 14. Air eceran yang dibeli (mendatangi penjual) → P.8	4	
7	Dimanakah lokasi sarana air untuk mandi, masak, mencuci dan keperluan hygiene lainnya tersebut?	1. Di dalam rumah → P.10 2. Di kawasan dalam pagar rumah → P.10 3. Di luar kawasan pagar rumah	2

8	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air ke lokasi sarana air minum pulang pergi termasuk mengantari? (DALAM MENIT) (berlaku untuk P.1 = 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 15)	..... menit	
9	Siapa yang biasanya mengambil air?	1. Perempuan dewasa 2. Anak perempuan 3. Laki-laki dewasa 4. Anak laki-laki	
10	Apakah dalam SETAHUN terakhir rumah tangga pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan sehari-hari SELAMA SEBULAN?	1. Ya, minimal 1 kali 2. Tidak 3. Tidak tahu	
11	Apakah jenis sarana air yang UTAMA digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan selain minum, seperti untuk mandi, masak, mencuci dan keperluan hygiene lainnya?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu	
12	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air ke lokasi sarana air minum pulang pergi termasuk mengantari? (DALAM MENIT) (berlaku untuk P.1 = 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 15)	..... menit	
13	Siapa yang biasanya mengambil air?	1. Perempuan dewasa 2. Anak perempuan 3. Laki-laki dewasa 4. Anak laki-laki	

BLOK V. AKSES BAHAN BAKU RUMAH TANGGA		
14	Apakah rumah tangga memiliki fasilitas pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG)?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
15	Apakah ada program pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG) yang pernah dilaksanakan di rumah tangga tersebut?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
16	Apakah ada program pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG) yang pernah dilaksanakan di rumah tangga tersebut?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
17	Apakah ada program pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG) yang pernah dilaksanakan di rumah tangga tersebut?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu

BLOK VI. PENGELOLAAN BAHAN BAKU LAMBAH RUMAH TANGGA		
18	Apakah rumah tangga memiliki fasilitas pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG)?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
19	Apakah ada program pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG) yang pernah dilaksanakan di rumah tangga tersebut?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
20	Apakah ada program pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG) yang pernah dilaksanakan di rumah tangga tersebut?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu

BLOK VII. AKSES GUDANG RUMAH TANGGA		
21	Apakah rumah tangga memiliki gudang? (BEBERAPA JENIS GUDANG YANG ADA DI RUMAH TANGGA: LUKA, "TAN", DAN "JAJA")	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
22	Apakah rumah tangga memiliki gudang? (BEBERAPA JENIS GUDANG YANG ADA DI RUMAH TANGGA: LUKA, "TAN", DAN "JAJA")	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
23	Apakah rumah tangga memiliki gudang? (BEBERAPA JENIS GUDANG YANG ADA DI RUMAH TANGGA: LUKA, "TAN", DAN "JAJA")	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu

BLOK VIII. PENYERAPAN AIR PADA ANGGOTA RUMAH TANGGA		
24	Apakah rumah tangga memiliki fasilitas pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG)?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
25	Apakah ada program pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG) yang pernah dilaksanakan di rumah tangga tersebut?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu
26	Apakah ada program pemisahan sampah organik (BIODIGEST) dan sampah anorganik (BIOBAG) yang pernah dilaksanakan di rumah tangga tersebut?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu

1	Laki-laki	2	Perempuan	2
2	Banyaknya anggota rumah tangga:	3		
3	Umur Kepala Rumah Tangga	77		
4	Pendidikan tertinggi Kepala rumah tangga	1. Tidak/belum pernah sekolah 2. Tidak tamat SD/MI 3. Tamat SD/MI 4. Tamat SLTP/MTS 5. Tamat SLTAMA 6. Tamat D1/D2/D3 7. Tamat Perguruan Tinggi (D4/S1/S2/S3)	3	
5	Pekerjaan Kepala rumah tangga	1. Tidak bekerja 2. PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD 3. Pegawai swasta 4. Wiraswasta 5. Petani 6. Nelayan 7. Buruh/pekerja/pembantu RT 8. Lainnya	3	

BLOK IV. AKSES AIR MINUM RUMAH TANGGA			
Apakah jenis sarana air yang UTAMA digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan minum sehari-hari?			
1	1. Air kemasan → P.5 2. Air isi ulang → P.5 3. Air Perpipaan PDAM → P.5 4. Air Perpipaan KPSPAM → P.5 5. Sumur bor/pompa 6. Sumur gali terlindungi 7. Sumur gali tak terlindungi 8. Mata air terlindungi 9. Mata air tidak terlindungi 10. Penampungan air hujan → P.5 11. Air permukaan (sungai/danau/irigasi) 12. Hidran air 13. Terminal air 14. Air eceran yang dibeli (menunggu pedagang datang) → P.5 15. Air eceran yang dibeli (mencatangi penjual) → P.3	3	
2	Dimanakah lokasi sarana air minum tersebut?	1. Di dalam rumah → P.5 2. Di kawasan dalam pagar rumah → P.5 3. Di luar kawasan pagar rumah	2
3	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air ke lokasi sarana air minum pulang pergi termasuk mengantari? (DALAM MENIT) (berlaku untuk P.1 = 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 15)	..... menit	
Siapa yang biasanya mengambil air?			
4	1. Perempuan dewasa (≥ 15 tahun) 2. Anak perempuan (< 15 tahun)	3. Laki-laki dewasa (≥ 15 tahun) 4. Anak laki-laki (< 15 tahun)	
5	Apakah dalam SETAHUN terakhir rumah tangga pernah mengalami kekurangan air minum untuk kebutuhan sehari-hari SELAMA SEBULAN?	1. Ya, minimal 1 kali 2. Tidak 3. Tidak tahu	2
Apakah jenis sarana air yang UTAMA digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan selain minum, seperti untuk mandi, masak, mencuci dan keperluan hygiene lainnya?			
6	1. Air isi ulang → P.10 2. Air Perpipaan PDAM → P.10 3. Air Perpipaan KPSPAM → P.10 4. Sumur bor/pompa 5. Sumur gali terlindungi 6. Sumur gali tak terlindungi 7. Mata air terlindungi 8. Mata air tidak terlindungi 9. Penampungan air hujan → P.10 10. Air permukaan (sungai/danau/irigasi) 11. Hidran air 12. Terminal air 13. Air eceran yang dibeli (menunggu pedagang datang) → P.10 14. Air eceran yang dibeli (mendatangi penjual) → P.8	4	
7	Dimanakah lokasi sarana air untuk mandi, masak, mencuci dan keperluan hygiene lainnya tersebut?	1. Di dalam rumah → P.10 2. Di kawasan dalam pagar rumah → P.10 3. Di luar kawasan pagar rumah	2

Form Hasil SKAMRT

## 2. DOKUMENTASI KEGIATAN IKL TFU PUSKESMAS AMBAL 2





Pemeriksaan TFU di ruangan Puskesmas Ambal 2

INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN DI PUSKESMAS

1. Nama Puskesmas : Puskesmas Ambal II Jumlah KM/WC : Pengunjung/pasien : pria = wanita =  
 2. Alamat (Desa, RTRW, Lokasi) : Siringarjo, Ambal, Kebumen Karyawan : pria = wanita =  
 3. Pimpinan / Penanggung Jawab : Drs. Asep Nurwana, M.Si.  
 4. Jumlah Karyawan : 44

Berilah tanda cek list (√) pada kondisi yang sesuai di kolom 4 dan 6

No	Variabel	STANDAR BAKU MUTU		Hasil Pengamatan IKL			
		KADAR TERTINGGI YANG DIPERKENANKAN	SATUAN	HASIL	KETERANGAN	HASIL	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	
<b>I AIR</b>							
<b>Standar Baku Mutu</b>							
1	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat jalan *)	15-20	liter/org/hr	Ya			
2	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat inap *)	40-60	liter/org/hr	Ya			
3	Tersedia air dengan kualitas air minum untuk keperluan di ruang bersalin *)	100	liter/org/hr				
<b>Parameter Fisik wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
4	Kekeruhan	25	NTU	0			
5	Warna	50	TCU	0			
6	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	1000	mg/l	258			
7	Suhu	Suhu Udara ± 3	°C	24°C			
8	Rasa	Tidak berasa		Tk berasa			
9	Bau	Tidak berbau		Tk berbau			
<b>Parameter Biologi wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
10	Total coliform	50	CFU/100 ml sampel	0			
11	E. Coli	0	CFU/100 ml sampel	0			
<b>Parameter Kimia wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							

Dipindai dengan CamScanner

No	Variabel	STANDAR BAKU MUTU		Hasil Pengamatan IKL			
		KADAR TERTINGGI YANG DIPERKENANKAN	SATUAN	HASIL	KETERANGAN	HASIL	KETERANGAN
<b>Standar Baku Mutu</b>							
127	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat jalan *)	15-20	liter/org/hr	Ya			
128	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat inap *)	40-60	liter/org/hr	Ya			
129	Tersedia air dengan kualitas air minum untuk keperluan di ruang bersalin *)	100	liter/org/hr				
<b>Parameter Fisik wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
130	Kekeruhan	25	NTU	0			
131	Warna	50	TCU	0			
132	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	1000	mg/l	258			
133	Suhu	Suhu Udara ± 3	°C	24°C			
134	Rasa	Tidak berasa		Tk berasa			
135	Bau	Tidak berbau		Tk berbau			
<b>Parameter Biologi wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
136	Total coliform	50	CFU/100 ml sampel	0			
137	E. Coli	0	CFU/100 ml sampel	0			
<b>Parameter Kimia wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							

Dipindai dengan CamScanner

No	Variabel	STANDAR BAKU MUTU		Hasil Pengamatan IKL			
		KADAR TERTINGGI YANG DIPERKENANKAN	SATUAN	HASIL	KETERANGAN	HASIL	KETERANGAN
<b>Standar Baku Mutu</b>							
138	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat jalan *)	15-20	liter/org/hr	Ya			
139	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat inap *)	40-60	liter/org/hr	Ya			
140	Tersedia air dengan kualitas air minum untuk keperluan di ruang bersalin *)	100	liter/org/hr				
<b>Parameter Fisik wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
141	Kekeruhan	25	NTU	0			
142	Warna	50	TCU	0			
143	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	1000	mg/l	258			
144	Suhu	Suhu Udara ± 3	°C	24°C			
145	Rasa	Tidak berasa		Tk berasa			
146	Bau	Tidak berbau		Tk berbau			
<b>Parameter Biologi wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
147	Total coliform	50	CFU/100 ml sampel	0			
148	E. Coli	0	CFU/100 ml sampel	0			
<b>Parameter Kimia wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							

Dipindai dengan CamScanner

No	Variabel	STANDAR BAKU MUTU		Hasil Pengamatan IKL			
		KADAR TERTINGGI YANG DIPERKENANKAN	SATUAN	HASIL	KETERANGAN	HASIL	KETERANGAN
<b>Standar Baku Mutu</b>							
149	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat jalan *)	15-20	liter/org/hr	Ya			
150	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat inap *)	40-60	liter/org/hr	Ya			
151	Tersedia air dengan kualitas air minum untuk keperluan di ruang bersalin *)	100	liter/org/hr				
<b>Parameter Fisik wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
152	Kekeruhan	25	NTU	0			
153	Warna	50	TCU	0			
154	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	1000	mg/l	258			
155	Suhu	Suhu Udara ± 3	°C	24°C			
156	Rasa	Tidak berasa		Tk berasa			
157	Bau	Tidak berbau		Tk berbau			
<b>Parameter Biologi wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
158	Total coliform	50	CFU/100 ml sampel	0			
159	E. Coli	0	CFU/100 ml sampel	0			
<b>Parameter Kimia wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							

Dipindai dengan CamScanner

No	Variabel	STANDAR BAKU MUTU		Hasil Pengamatan IKL			
		KADAR TERTINGGI YANG DIPERKENANKAN	SATUAN	HASIL	KETERANGAN	HASIL	KETERANGAN
<b>Standar Baku Mutu</b>							
160	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat jalan *)	15-20	liter/org/hr	Ya			
161	Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi untuk pasien rawat inap *)	40-60	liter/org/hr	Ya			
162	Tersedia air dengan kualitas air minum untuk keperluan di ruang bersalin *)	100	liter/org/hr				
<b>Parameter Fisik wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
163	Kekeruhan	25	NTU	0			
164	Warna	50	TCU	0			
165	Zat padat terlarut (Total Dissolved Solid)	1000	mg/l	258			
166	Suhu	Suhu Udara ± 3	°C	24°C			
167	Rasa	Tidak berasa		Tk berasa			
168	Bau	Tidak berbau		Tk berbau			
<b>Parameter Biologi wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							
169	Total coliform	50	CFU/100 ml sampel	0			
170	E. Coli	0	CFU/100 ml sampel	0			
<b>Parameter Kimia wajib air untuk keperluan higiene sanitasi *)</b>							

Dipindai dengan CamScanner

Form Hasil Pemeriksaan IKL TFU



071/04/AB-Kimia/II/18  
 Hasil Pemeriksaan Laboratorium  
 Perumkes No 416/MenKes/Per IX/1999  
 Air Bersih  
 Ash Wicari, A.Md  
 8 Februari 2018  
 8 Februari 2018  
 Puskesmas Ambal II

Yth  
 Kepala  
 Puskesmas Ambal II  
 Jl. Desa Sinungrejo, Ambal  
 Kab.  
 KEBUMEN

PARAMETER	SATUAN	UH	KADAR MAX MEMAHKANNYA	HASIL	KET
Parameter yg berhubungan langsung dengan kesehatan					
<b>MIKROBIOLOGI</b>					
1. K. Coli	Per 100 ml sampel	-	0	-	-
2. Total Bakteri Coliform	Per 100 ml sampel	-	30 (Non Perijapan)	-	-
<b>Kimia Air-organik</b>					
1. Arsen	mg/l	-	0,05	-	-
2. Fluorida	mg/l	-	2,2	-	-
3. Total Kromium	mg/l	-	0,05	-	-
4. Cadmium	mg/l	-	0,05	-	Sesuai Baku Mutu
5. Nitrat, sebagai NO <sup>3-</sup>	mg/l	-	50	-	Sesuai Baku Mutu
6. Nitrat, sebagai NO <sup>2-</sup>	mg/l	-	0,1	-	Sesuai Baku Mutu
7. Selenium	mg/l	-	0,01	-	-
<b>Parameter yg s.dk langsung berhubungan dengan kesehatan</b>					
<b>Parameter Fisika</b>					
1. Bau	Tak berbau	-	Tak berbau	-	Sesuai Baku Mutu
2. Warna	TCU	-	15	-	Sesuai Baku Mutu
3. Total zat padat terlarut (TDS)	mg/l	-	1500	-	Sesuai Baku Mutu
4. Kekeruhan	NFU	-	20	-	Sesuai Baku Mutu
5. Rasa	-	-	Tidak berasa	-	Sesuai Baku Mutu
6. Suhu	°C	-	Suhu + 3 °C	-	Sesuai Baku Mutu
<b>Parameter Kimia</b>					
1. Aluminium	mg/l	-	0,5	-	-
2. Besi	mg/l	-	1,0	-	Sesuai Baku Mutu
3. Kalsium (CaCO <sub>3</sub> )	mg/l	-	500	-	Sesuai Baku Mutu
4. Klorida	mg/l	-	400	-	Sesuai Baku Mutu
5. Magnesium	mg/l	-	0,5	-	Sesuai Baku Mutu
6. pH	-	-	6,5-8,5	-	Sesuai Baku Mutu
7. Seng	mg/l	-	15	-	-
8. Sulfat	mg/l	-	400	-	Sesuai Baku Mutu
9. Tembaga	mg/l	-	1,0	-	Sesuai Baku Mutu
10. Zink	mg/l	-	1,5	-	-

Berdasarkan sampel yang diperiksa dengan metode Jernamur (100 ml)  
 Kebumen, 14 Februari 2018

Mengetahui,  
 Kepala  
 UPTD Unit Laboratorium Kesehatan Daerah  
 Kabupaten Kebumen  
 WIDIA STMM  
 NIP. 19710615 198303 1 007

Penanggung Jawab Laboratorium  
 dr. Erawati Kusumadewi  
 NIP. 1960111 200412 1 001

Petugas Sample : Puskesmas Ambal II  
 Pujianto  
 Petugas Pemeriksa : Yuli Driyansingih, A.Md.KI  
 Tanggal Sampling : 07 Februari 2018  
 Tanggal Pemeriksaan : 07 Februari 2018  
 Parameter Pemeriksaan : MPN Coliform  
 Metode Pemeriksaan : Metode MPN Tabung Ganda 3-3-3

Hasil Pemeriksaan ini berdasarkan sampel yang kami ambil

No	Asal Sample (perpipaan)	Hasil	Kadar Maksimal Yang diperbolehkan		Satuan	Keterangan
			Perpipaan	Non Perpipaan		
1	Air Bersih	0	< 10	< 50	Per 100 ml Sample	Memenuhi Baku Mutu

Rujukan Baku Mutu : Per Men Kes No 416/MenKes/Per IX/1999  
 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Bersih

Demikian hasil pemeriksaan kami untuk dapat digunakan sepenuhnya  
 Kebumen, 14 Februari 2018  
 Penanggung Jawab Laboratorium

Mengetahui,  
 Kepala  
 UPTD Unit Laboratorium Kesehatan Daerah  
 Kabupaten Kebumen

Kepala UPTD Puskesmas Ambal II  
 Di  
 Ambal

Berdasarkan surat Saudara nomor: 658/726 tanggal 22 November 2022 perihal Permohonan Persetujuan Teknis Pemanfaatan Air Limbah untuk Aplikasi ke Tanah Sebagai Penyiraman pada kegiatan UPTD Puskesmas Ambal II Kabupaten Kebumen, diberikan Persetujuan Teknis pemenuhan baku mutu air limbah yang dimanfaatkan untuk aplikasi ke tanah kepada:

Nama Badan Usaha dan/atau : UPTD Puskesmas Ambal II  
 Kegiatan Usaha dan/atau : Fasilitas Pelayanan Kesehatan  
 Kegiatan :  
 Nama Penanggung Jawab : drg. Erawati Kusumadewi, M.M.  
 Usaha dan/atau Kegiatan :  
 Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Ambal II  
 Alamat Kantor dan Lokasi : Desa Sinungrejo, Ambal, Kebumen  
 Usaha dan/atau Kegiatan :  
 No. Telepon : (0287) 6651712  
 Alamat Email : puskesmasambaldua@yahoo.com

Persetujuan Teknis Pemanfaatan Air Limbah Untuk Aplikasi ke Tanah dilaksanakan dengan ketentuan sebagaimana terlampir.  
 Demikian disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 Jl. Pahlawan No. 136 Telp. (0287) 885912, 885925, Fax. (0287) 385925  
 K E B U M E N

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN KEBUMEN  
 NOMOR : 503/000068/OK/III/2021  
 TENTANG  
 IZIN TEMPAT PENYIMPANAN SEMENTARA (TPS) LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) KEPADA UPTD PUSKESMAS AMBAL II

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN KEBUMEN,

Menimbang : a. bahwa Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) berpotensi menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, oleh karena itu perlu pengelolaan melalui perangkat perizinan yang memuat ketentuan-ketentuan yang harus dilalui oleh Penanggungjawab Kegiatan;  
 b. bahwa berdasarkan hasil evaluasi administrasi atas surat dari Direktur UPTD Puskesmas Ambal II perihal Permohonan Izin Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, serta berdasarkan Rekomendasi Izin Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kebumen Nomor 660.1/310 tanggal 1 Maret 2021, kegiatan usaha tersebut telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh izin penyimpanan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3);  
 c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kebumen tentang Izin Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) kepada UPTD Puskesmas Ambal II.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah;  
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

1. drg. Erawati Kusuma Devi, MM : Kepala Puskesmas Ambal II karena jabatan dan kedudukannya bertindak untuk dan atas nama Puskesmas Ambal II disebut PIHAK KESATU  
 2. Joni Herawan, S.T., M.T. : Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan karena kedudukannya dalam hal ini bertindak dan atas nama Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA yang secara bersama-sama disebut PARA PIHAK sepakat untuk melakukan perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1  
 KETENTUAN UMUM

1. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 34 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah  
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 6 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan Kebersihan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar kerjasama ini

Pasal 2  
 TINJAUAN PERJANJIAN

PIHAK KEDUA memberikan izin kepada PIHAK PERTAMA untuk membuang sampah di lokasi TPS PIHAK KEDUA dan atau TPS terdekat milik Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan atau yang menjadi pengawasan Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen dan selanjutnya dilakukan pengelolaan di TPA milik Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan.

NO	LOKASI	NAB (Lak)	HASIL (Lux)	KET
1	Ruang Laboratorium	300	180	
2	Ruang Tindakan	300	80	
3	Ruang Apotik	100-200	110	
4	Ruang KIA-KB	100-200	102	
5	Ruang BP	100-200	70	
7	Ruang BP Gigi	100-200	147	
8	Ruang Tunggu	100-200	150	
9	Ruang Ka. Puskesmas	100-200	19	
10	Ruang UKM	100-200	191	
11	Gudang Obat	100-200	15	
12	Loker / Pendaftaran	100-200	102	
13	Ruang TU	100-200	65	
14	Ruang imunisasi	100-200	19	
16	Ruang MTBS	100-200	36	
17	Gudang asip	100-200	11	
18	Ruang LKSP	100-200	37	

Mengetahui,  
 Kepala UPTD Puskesmas Ambal II  
 Peneriksa

Bukti Dukung Laporan Kesehatan Lingkungan Puskesmas Ambal 2

### 3. DOKUMENTASI KEGIATAN IKL TPP DAPUR MARYAM



Wawancara dan IKL TPP Dapur Maryam



Pemeriksaan Sampel Makanan pada TPP Dapur Maryam

5	penjamah pangan	0	2	2
<b>E Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan lainnya</b>				
1	Tersedia alat pemadam api ringan (APAR) gas yang mudah dijangkau untuk situasi darurat disertai dengan petunjuk penggunaan yang jelas	1	1	1
2	Tersedia personil yang bertanggung jawab dan dapat menggunakan APAR	1	1	1
3	APAR tidak kadaluwarsa	1	1	1
4	Tersedia perlengkapan P3K dan obat-obatan yang tidak kadaluwarsa	1	1	1
5	Tersedia petunjuk jalur evakuasi yang jelas pada setiap ruangan ke arah titik kumpul	1	1	1
6	Terdapat pos satpam di pintu masuk TPP dan dilakukan pengecekan terhadap karyawan dan visitor	NA	1	1
7	Menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR)	1	1	1
<b>Total Ketidakeesuaian</b>		<b>72</b>		

$R = 100 - (72 / 355) * 100$   
 $R = 100 - 20,28$   
 $R = 79,72$

**Rumus Skor Total Inspeksi:**

- Golongan A =  $100 - ((\text{Total ketidakeesuaian} / 355) * 100)$
- Golongan B =  $100 - ((\text{Total ketidakeesuaian} / 410) * 100)$
- Golongan C =  $100 - ((\text{Total ketidakeesuaian} / 414) * 100)$

**Skor Inspeksi:**

<b>Persyaratan Mendapatkan Sertifikat Laik Higienes</b>		Sesuai (beri tanda centang jika sesuai)
1	Hasil analisis pangan di laboratorium yang sudah terakreditasi KAN atau laboratorium yang ditetapkan Pemerintah Daerah. (catatan: jika hasil analisis dikeluarkan oleh laboratorium yang tidak sesuai ketentuan maka, hasil dianggap tidak sesuai dengan persyaratan)	
a.	Hasil <i>E. coli</i> untuk sampel air minum memenuhi persyaratan	
b.	Hasil <i>E. coli</i> untuk sampel makanan memenuhi persyaratan	

(perempuan dan laki-laki)				
b.	Terdapat tata tertib penggunaan loker	NA	1	1
c.	Loker tidak digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan karyawan	NA	1	1
d.	Loker tidak digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan pengolahan pangan	NA	2	2
<b>E Area Penerimaan Bahan Baku</b>				
1	Area penerimaan bersih dan rapih	1	1	1
2	Kendaraan untuk mengangkut bahan pangan bersih, dan tidak digunakan untuk selain bahan pangan	2	2	2
3	Transit time bahan baku pangan cukup untuk memastikan bahan baku yang memerlukan pengendalian suhu (suhu <i>chiller</i> dan <i>freezer</i> ) tidak rusak	NA	2	2
4	Suhu kendaraan yang mengangkut pangan segar (jika kondisi suhu dikendalikan sesuai suhu <i>chiller</i> atau <i>freezer</i> ) harus sesuai	NA	2	2
<b>F Persyaratan Bahan Baku</b>				
Bahan pangan yang diterima disimpan dalam wadah dan suhu yang sesuai dengan jenis pangan tersebut				
Bahan baku pangan dalam kemasan:				
a.	Memiliki label	2	2	2
b.	Terdaftar atau ada izin edar	2	2	2
c.	Tidak kadaluwarsa	2	2	2
d.	Kemasan tidak rusak (mengelembung, bocor, penyok atau berkarat)	2	2	2
4	Bahan pangan yang tidak dikemas/berlabel berasal dari sumber yang jelas/dipercaya	2	2	2
5	Jika bahan pangan tidak langsung digunakan maka bahan pangan diberikan label tanggal penerimaan	1	1	1
6	Tidak menggunakan makanan sisa yang sudah busuk sebagai bahan pangan untuk diolah menjadi makanan baru	2	2	2
7	Jika menggunakan es batu yang dicampur dengan pangan matang, maka es batu harus dibuat dari air yang memenuhi standar kualitas air minum/air yang sudah diolah/dimasak	2	2	2
8	Air untuk pengolahan pangan memenuhi standar kualitas air minum/air yang sudah diolah/dimasak	2	2	2
<b>Inspeksi Area Dalam</b>				
<b>A Area Penyimpanan Umum</b>				

sawung

Suhu 31 jdih.kemkes.go.id

a.	Bahan bakar dan bahan kimia	1	1	1
b.	Detail facility/area	1	1	1
c.	Deputi bertanggung jawab	1	1	1
d.	Membuat log buku TPP	1	1	1
e.	Menyediakan sarana pemadam api yang mudah dijangkau untuk situasi darurat disertai dengan petunjuk penggunaan yang jelas	1	1	1
f.	Tersedia personil yang bertanggung jawab dan dapat menggunakan APAR	1	1	1
g.	APAR tidak kadaluwarsa	1	1	1
h.	Tersedia perlengkapan P3K dan obat-obatan yang tidak kadaluwarsa	1	1	1
i.	Tersedia petunjuk jalur evakuasi yang jelas pada setiap ruangan ke arah titik kumpul	1	1	1
j.	Terdapat pos satpam di pintu masuk TPP dan dilakukan pengecekan terhadap karyawan dan visitor	NA	1	1
k.	Menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR)	1	1	1
<b>Total Ketidakeesuaian</b>		<b>72</b>		

Sertifikat dan Bimbingan Teknis

1) Persyaratan dibuktikan secara berkala, baik secara langsung maupun menggunakan media elektronik

2) Mekanisme

3) Dokumen pelaksanaan bimbingan teknis elektronik (arsip), yang harus dibuktikan untuk keberlaksanaan secara lanjut terhadap program dalam pelaksanaan dan pengawasannya

4) Data hasil IKL

5) Data KLB Kerusakan Fasilitas

6) Data hasil titik Laiti (Risiko Sanitasi) dan

7) Data sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan Pangan lainnya (jika ada): HACCP dan ISO 22000

8) Bahan pangan yang digunakan pelaksanaan pelatihan sesuai pangan adalah siap saji elaborasi/olahan dari bahan-bahan lokal/pangan/pangan olahan/olahan pangan, (pilihlah), atau tidak harus dari negara sesuai kewenangan, melalui daftar, nomor telepon, media sosial, surat elektronik.

**FORMULIR INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN**

**JASA BOSQ/SATERBQ**

Nama Jasa Boga/Katering: Dapur Asyraf

Alamat: Jl. Pengadegan, Sukoharjo, Arahel

Telepon: 0219 896 0566

Nama Pengisi/Praktisi: DND

Jumlah Pengunjung Pangan: 50

Alamat Usaha: Desa. Klat. Kul. Klat

Nama Praktek: \_\_\_\_\_

Tanggal Penilaian: _____		No: _____	
Tipe Jasa Boga / Katering: _____		Golongan A/Golongan B/Golongan C	
Proses yang akan dinilai			
No	Kriteria Penilaian	Langkah baik atau jika persyaratan tidak terpenuhi	Langkah baik atau jika persyaratan tidak terpenuhi
		0/1 A	0/1 B
<b>Inspeksi Area Luar TPP</b>			
1	Lokasi lahan bersih	2	2
2	Lokasi bebas dari pencemaran lelele/samp/detrit	1	1
3	Lokasi bebas dari sumber lelele/water dan sistem pembuangan sampah	1	1
<b>Bangunan dan Fasilitasnya</b>			
1	Bangunan pengolahan pangan memiliki pagar pembatas	1	1
2	Area parkir kendaraan jauh dan parkir masuk bangunan pengolahan pangan untuk mencegah kontaminasi yang kemungkinan masuk ke ruang pengolahan pangan	1	1
3	Halaman bangunan pengolahan pangan bebas reruntuhan dan memiliki pembatas pagar/pagar pengolahan pangan	1	1
4	Jika halaman memiliki tanaman, tanaman tidak menutupi bangunan/bangunan/daerah pengolahan pangan	1	1
5	Daerah bangunan tidak ada terdapat yang membahayakan ke-keamanan pengolahan pangan	1	1
6	Terdapat tempat di area luar, yang	1	1
a.	Terletak rapi	1	1
b.	Tidak ada bau yang menyengat	1	1
c.	Tidak ada tanggapan terdapat menggunakan	1	1
d.	Terletak sistem drainase di area luar, yang	1	1
7	a. Bersih	1	1
b.	Tidak ada lalat/nyamuk/serangga	1	1
c.	Memiliki prosedur pengendalian	1	1
<b>Pagar bagian luar bangunan pengolahan pangan</b>			
8	Tidak ada lalat/nyamuk/serangga dalam bangunan pengolahan pangan yang masuk ke area pengolahan pangan	1	1
9	Tidak ada lalat/nyamuk/serangga masuk ke area pengolahan	1	1
10	Tidak ada lalat/nyamuk/serangga	1	1
<b>Pada titik TPP</b>			

Form Hasil IKL TPP Dapur Maryam